

Pengaruh *Financial Literacy*, *Financial Attitude* dan *Locus of control* terhadap *Financial Management Behavior* (Studi Kasus pada Mahasiswa Bidikmisi dan Non Bidikmisi Jurusan Akuntansi Politeknik Negeri Padang)

Velya Anggraini¹, Fera Sriyunianti², Armel Yentifa³

¹ Jurusan Akuntansi, Politeknik Negeri Padang Padang, velyaanggraini99@gmail.com

² Jurusan Akuntansi, Politeknik Negeri Padang Padang, ferasriyunianti@gmail.com

³ Jurusan Akuntansi, Politeknik Negeri Padang Padang, armelyentifa@gmail.com

INFORMASI ARTIKEL

Kata kunci:

Financial Literacy, *Financial Attitude*, *Locus of control*, dan *Financial Management Behavior*.

Received : 9 November 2021

Accepted : 10 Desember 2021

Published : 1 Februari 2022

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh *financial literacy*, *financial attitude*, dan *locus of control* terhadap *financial management behavior* pada mahasiswa bidikmisi dan non bidikmisi Jurusan Akuntansi Politeknik Negeri Padang. Selain itu, penelitian ini juga bertujuan untuk menguji apakah terdapat perbedaan *financial literacy*, *financial attitude*, *locus of control*, dan *financial management behavior* antara mahasiswa bidikmisi dan non bidikmisi. Data yang digunakan adalah data primer yang diperoleh dari pengisian kuesioner kepada 237 responden dengan rincian 102 mahasiswa non bidikmisi dan 135 mahasiswa bidikmisi. Metode analisis data yang digunakan adalah analisis deskriptif, uji kualitas data, uji asumsi klasik, analisis regresi linear berganda, uji hipotesis, dan uji beda independent samples T Test. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh positif secara simultan dari *financial literacy*, *financial attitude* dan *locus of control* terhadap *financial management behavior*. Secara parsial terdapat pengaruh positif dari *financial literacy* dan *locus of control*, namun tidak terdapat pengaruh dari *financial attitude* terhadap *financial management behavior*. Berdasarkan uji beda menunjukkan bahwa tidak ada perbedaan antara rata-rata kelompok bidikmisi dan non bidikmisi dari *financial literacy*, *financial attitude*, *locus of control*, dan *financial management behavior*.

Pendahuluan

Pengelolaan keuangan merupakan suatu hal yang penting untuk mengatur kehidupan sehari-hari dalam upaya mencapai kesejahteraan. Dibutuhkan pengelolaan keuangan yang baik dengan mengatur pengeluaran yang disesuaikan dengan pemasukan. Menurut Besri (2018), *financial management behavior* diartikan sebagai kemampuan dasar seseorang untuk mengatur keuangan sehari-hari dengan sebaik mungkin. Selain itu, Listiani (2017) juga mengatakan bahwa *financial behavior* merupakan kemampuan seseorang yang secara mendasar dapat mengatur dana keuangan sehari-hari secara efektif berdasarkan perencanaan, penganggaran, pemeriksaan, pengelolaan, pengendalian, pencarian, dan penyimpanan. Dengan memiliki perilaku pengelolaan keuangan, seseorang dapat terhindar dari berbagai masalah keuangan. *Financial management behavior* ini bukan bertujuan untuk melarang masyarakat dalam menggunakan keuangan mereka, namun *financial management behavior* bertujuan agar mereka dapat memiliki tanggung jawab atas pengambilan keputusan keuangannya. Hal ini sangat penting dalam kehidupan mereka agar memiliki kemandirian *financial*.

Mahasiswa merupakan generasi muda yang paling mudah dipengaruhi oleh perkembangan zaman dan modernisasi (Pratiwi, 2020). Herdjiono & Damanik (2016) mengemukakan bahwa mahasiswa berada pada waktu yang sangat penting dalam kehidupan mereka dimana mereka menghadapi kemandirian *financial* dan mulai melakukan pengambilan keputusan yang bertanggung jawab. Masa kuliah adalah saat pertama bagi mahasiswa untuk mengelola keuangannya sendiri tanpa pengawasan penuh dari orang tua. Namun, pada kenyataannya mahasiswa sering kali memasuki dunia perkuliahan tanpa memiliki tanggung jawab terhadap sumber dan pengelolaan keuangan mereka dengan cermat. Mahasiswa pada umumnya belum mampu mengendalikan setiap pengeluaran yang mereka lakukan, dan senantiasa masih mengikuti ego-nya dalam pengambilan keputusan. Kebanyakan mahasiswa tidak bisa untuk menahan diri agar dapat menggunakan uang seperlunya, bahkan mereka cenderung lebih suka menghabiskan uang yang mereka miliki untuk memenuhi keinginan mereka tanpa memikirkan efek jangka panjang, termasuk dalam hal *financial* (Pratiwi, 2020).

Situasi ini akan semakin buruk terjadi pada mahasiswa yang memiliki latar belakang keluarga dengan kemampuan ekonomi menengah ke bawah yang tentu harus memiliki kecakapan lebih dalam mengelola sumber daya uang yang terbatas. Mahasiswa dengan status latar belakang ekonomi kurang mampu namun berprestasi diberi kesempatan untuk memperoleh beasiswa bidikmisi (Biaya Pendidikan Mahasiswa Miskin Berprestasi). Bidikmisi merupakan program beasiswa pemerintah yang

diperuntukan bagi mahasiswa baru maupun mahasiswa lama yang memiliki potensi akademik untuk menempuh pendidikan di perguruan tinggi namun kemampuan ekonominya kurang. Namun pada tahun 2020 Biaya Pendidikan Mahasiswa Miskin Berprestasi (Bidikmisi) resmi digantikan oleh Kartu Indonesia Pintar (KIP) Kuliah. KIP Kuliah adalah bantuan biaya pendidikan dari pemerintah bagi lulusan SMA/Sederajat yang memiliki potensi akademi baik, tetapi memiliki keterbatasan ekonomi.

Sekalipun mahasiswa telah mendapat beasiswa bidikmisi atau terdaftar sebagai penerima Kartu Indonesia Pintar (KIP) Kuliah, bukan berarti sumber daya uang yang dimiliki dalam jumlah besar. Artinya, mahasiswa Bidikmisi maupun penerima KIP perlu memiliki kemampuan manajemen keuangan yang lebih baik. Maka dari itu, pentingnya mahasiswa untuk belajar dan memahami mengenai keuangan. Di lingkungan perguruan tinggi edukasi mengenai pengelolaan keuangan sudah sering diberikan terutama pada saat pembelajaran di kelas melalui mata kuliah yang berfokus kepada bidang keuangan. Politeknik Negeri Padang merupakan salah satu perguruan tinggi yang memberikan dan dibekali dengan berbagai ilmu pengetahuan dan keterampilan terkait bidang keuangan kepada mahasiswanya terkhususnya kepada jurusan akuntansi. Hal ini dibuktikan pada website <http://siak.pnp.ac.id> bahwa mahasiswa telah memperoleh mata kuliah mengenai dasar-dasar ilmu dan praktik di bidang keuangan dan mempelajarinya secara mendalam di mata kuliah manajemen keuangan. Selain itu, jurusan akuntansi juga telah menyediakan fasilitas seperti perbankan dan galeri investasi Bursa Efek Indonesia yang dapat mempermudah mahasiswa ketika ingin menabung dan berinvestasi. Selanjutnya melalui edukasi keuangan tersebut diharapkan mahasiswa mampu mencerminkan sikap keuangannya, pengetahuan keuangannya, mengontrol dirinya dan perilaku pengelolaan keuangan yang baik atau tidak.

Menurut penelitian Mustika (2020), gaya hidup mahasiswa bidikmisi dan non bidikmisi memiliki kesamaan yaitu gaya hidup konsumtif yang masih digolongkan rendah. Sebagian besar mahasiswa bidikmisi akan lebih memprioritaskan barang yang dibutuhkan dan memilih untuk mempertimbangkan kembali terhadap produk yang akan dibeli apakah memang dibutuhkan atau tidak. Mahasiswa bidikmisi juga sering mengikuti tren dan penampilan tersebut akan membuat diri mereka merasa lebih nyaman, percaya diri dan selama juga harga yang dikeluarkan juga terjangkau. Begitu juga dengan mahasiswa non bidikmisi, mereka jarang membeli barang diluar dari hal yang dibutuhkan dan menggunakan atribut bermerk bukan karena ingin mencari eksistensi tetapi merupakan kesenangan tersendiri mahasiswa tersebut.

Terdapat beberapa penelitian terdahulu yang meneliti faktor-faktor yang mempengaruhi *financial management behavior*. Dari penelitian Anggreani & Tandika (2019) menyebutkan faktor *financial literacy* dan *financial attitude* berpengaruh terhadap *financial management behavior*. Penelitian Wibowo (2021) faktor *financial knowledge* dan *parental income* berpengaruh terhadap *financial management behavior*. Faktor lain yang mempengaruhi *financial management behavior* adalah *locus of control*, *life style*, dan *gender* (Sari, 2021). Dan juga faktor *financial self efficacy* berpengaruh terhadap *financial management behavior*. Pada penelitian ini akan menggunakan 3 variabel independen yang dipilih yaitu *financial literacy*, *financial attitude*, dan *locus of control*.

Financial literacy merupakan pola individu guna memahami pengetahuan pada dunia keuangan seperti investasi, menabung, dll (Chen, H., & Volpe, 1998). Literasi keuangan juga dapat didefinisikan sebagai kemampuan membaca, menganalisis, mengelola dan mengkomunikasikan kondisi keuangan personal yang mempengaruhi kesejahteraan (Vitt et al., 2000). Mahasiswa yang mendapat wawasan terkait prinsip dasar keuangan yang lebih luas, dapat dengan bijak menghasilkan keputusan. Hal ini terlihat dari keterampilan mahasiswa dalam mengelola keuangan pribadi dan mengelola investasi yang baik (Sari, 2021). Jika kurangnya literasi atau pengetahuan seseorang mengenai keuangan, akan membuat seseorang keliru dalam melakukan perhitungan dan perencanaan keuangannya (OJK, 2016). Menurut OJK (2019) melalui Survei Nasional Literasi Keuangan (SNLK) menunjukkan bahwa indeks literasi keuangan mencapai 38,03%, angka tersebut meningkat dibandingkan 3 tahun sebelumnya sebesar 8,33%. Akan tetapi, indeks tersebut harus lebih ditingkatkan lagi karena belum mencapai harapan. Dalam penelitian Anggreani & Tandika (2019), Pratiwi (2020), Sari (2021) menyatakan bahwa adanya pengaruh positif dari *financial literacy* terhadap *financial management behavior*. Hal ini berarti semakin tinggi tingkat pengetahuan keuangan mahasiswa maka semakin bijak dalam pengambilan keputusan keuangan. Namun bertolak belakang dengan hasil penelitian Muhidia (2019) bahwa pengetahuan keuangan tidak berpengaruh terhadap perilaku keuangan. Hal ini disebabkan karena pengetahuan seseorang terhadap keuangan cenderung berbeda. Kecenderungan responden pada penelitian tersebut mempraktekkan *financial behavior management* yang diharapkan tidak meningkat secara konsisten seiring dengan peningkatan *financial knowledge*, yang artinya semakin banyak pengetahuan keuangan yang dimiliki oleh mahasiswa maka tidak akan berpengaruh secara signifikan terhadap perilaku keuangan yang dimiliki.

Financial attitude merupakan variabel kedua yang diteliti. *Financial attitude* merupakan keadaan pikiran, pendapat serta penilaian tentang keuangan (Pankow, 2003). Jadi, dapat diartikan sikap seseorang mengacu pada bagaimana mereka merasa tentang masalah keuangan pribadi yang dapat diukur dengan tanggapan atas sebuah pernyataan atau opini. *Financial attitude* akan membantu individu dalam menentukan sikap dan berperilaku mereka baik dalam hal pengelolaan keuangan, menganggarkan keuangan maupun membuat keputusan. Individu yang memiliki *financial attitude* dapat diketahui dari bagaimana cara kepribadiannya dalam melakukan praktek manajemen keuangan yang baik untuk masa depannya. Dari hasil penelitian Anggreani & Tandika (2019), Pratiwi (2020), Khairani & Alfarisi (2019) bahwa *financial Attitude* berpengaruh positif terhadap *financial management behavior*. Hal ini berarti bahwa mahasiswa dengan sikap keuangan yang baik, maka cenderung lebih bijak perilaku keuangannya. Namun, hal ini tidak sejalan dengan penelitian Biya & Asandimitra (2020) bahwa *financial attitude* tidak berpengaruh terhadap *financial management behavior*. Berdasarkan dari hasil penelitian, hal ini disebabkan karena sikap keuangan yang berbeda antar masing-masing individu dalam pengelolaan keuangannya. Responden juga kurang dalam memahami kebutuhan dan keinginannya.

Selain itu, *Locus of control* juga mempengaruhi bagaimana kebiasaan seseorang individu untuk mempergunakan uangnya. *Locus of control* yang merupakan pola pikir atau cara pandang seseorang terhadap suatu hal atau kejadian sehingga dapat menilai apakah seseorang tersebut dapat atau tidaknya mengendalikan kejadian yang terjadi padanya tersebut (Widiawati, 2020). Jika

dihubungkan dengan *financial management behavior*, dengan memiliki *locus of control* diharapkan seseorang tersebut dapat memahami atas apa yang terjadi pada kondisi keuangannya (Afriani & Kartika, 2021). Konsep dari dasar *locus of control* diambil dari teori pembelajaran sosial dimana *locus of control* terkait dengan tingkat kepercayaan seseorang tentang peristiwa, nasib, keberuntungan dan takdir yang terjadi pada dirinya, apakah karena faktor internal atau faktor eksternal.

Menurut Ajzen (1991) dalam Biya & Asandimitra (2020) teori TPB (*Theory of Planned Behavior*) membantu untuk mengetahui bagaimana perilaku seseorang berubah. *Theory of Planned Behavior* yaitu teori yang digunakan untuk memperkirakan tindakan yang telah dipersiapkan seseorang dalam melakukan suatu tindakan dikarenakan adanya tujuan atau niat. Niat untuk bertindak didasarkan salah satunya karena alasan pemahaman mengenai perilaku kontrol. Dimana persepsi perilaku kontrol berdasarkan pandangan tentang kesulitan atau kemudahan dalam melakukan perilaku yang diminati.

Rizkiawati & Asandimitra (2018) menyatakan menurut TPB seseorang berperilaku karena adanya niat atau tujuan yang mengacu pada persepsi seseorang tentang kemudahan atau kesulitan seseorang yang berperilaku pada suatu hal yang diminati dan juga faktor personal yang merupakan sikap setiap individu pada sesuatu hal dalam hidup, nilai hidup seseorang, kecerdasan individu, emosi seseorang maupun sifat kepribadian setiap orang yang dimiliki. Jadi, semakin baik faktor persepsi kontrol perilaku dan faktor personal seseorang maka akan memiliki kemudahan perilaku dan pengendalian diri yang baik dan diharapkan juga memiliki perilaku keuangan yang baik pada pengelolaan keuangan.

Dalam penelitian Muhidia (2019), Sari (2021), Afriani & Kartika (2021) *Locus of control* berpengaruh signifikan terhadap *financial management behavior*. Seseorang dengan tingkat kontrol diri yang bagus maka tingkat pengelolaan keuangannya juga akan semakin meningkat. Hal ini berbanding terbalik dengan hasil penelitian Ata & Haryono (2019) dan Biya & Asandimitra (2020) bahwa *locus of control* sama sekali tidak memiliki pengaruh terhadap *financial management behavior*. Artinya, *locus of control* tidak menjadi alasan seseorang untuk menerapkan perilaku keuangan yang baik. Hal ini dikarenakan tidak adanya rasa kepercayaan akan kemampuan pengelolaan keuangan diri sendiri dan kurangnya pengendalian diri dalam mengelola keuangan.

Pada penelitian ini, peneliti menggunakan mahasiswa jurusan akuntansi Politeknik Negeri Padang. Hal ini dikarenakan mahasiswa secara psikologis sudah memiliki kematangan emosional dalam mengelola keuangan, merencanakan investasi, tetapi belum tentu lebih bijak dalam pengambilan keputusan keuangan walaupun sudah memiliki pengetahuan keuangan yang lebih baik. Pada penelitian ini juga dilakukan pengelompokan sampel menjadi 2, yaitu mahasiswa bidikmisi dan mahasiswa non bidikmisi. Hal ini dikarenakan mahasiswa bidikmisi dikenal dengan mahasiswa yang masuk kuliah dibiayai oleh pemerintah dengan syarat penghasilan orang tua mereka rendah tetapi mereka memiliki prestasi. Jadi dengan kondisi keuangan yang terbatas apakah tingkat pengelolaan keuangan mahasiswa bidikmisi terdapat perbedaan dengan mahasiswa non bidikmisi. Pada dasarnya mahasiswa bidikmisi tidak terlalu mementingkan perilaku keuangan, karena keuangannya sendiri sudah terbatas. Mereka hanya mengandalkan prestasi belajarnya agar beasiswa mereka tidak dicabut. Lain halnya dengan mahasiswa non bidikmisi dimana gaya hidup dan tingkat konsumtifnya lebih tinggi dibandingkan bidikmisi. Penelitian ini dilakukan untuk menganalisis tentang *financial management behavior* yang dimiliki mahasiswa bidikmisi dan non bidikmisi jurusan akuntansi Politeknik Negeri Padang yang dilihat dari *financial literacy*, *financial attitude*, dan *locus of control* mahasiswa.

Hipotesis penelitian ini meliputi :

- H1a: *Financial literacy* berpengaruh positif terhadap *financial management behavior* pada mahasiswa bidikmisi Jurusan Akuntansi Politeknik Negeri Padang
- H1b: *Financial literacy* berpengaruh positif terhadap *financial management behavior* pada mahasiswa non bidikmisi Jurusan Akuntansi Politeknik Negeri Padang
- H2a: *Financial attitude* berpengaruh positif terhadap *financial management behavior* pada mahasiswa bidikmisi Jurusan Akuntansi Politeknik Negeri Padang
- H2b: *Financial attitude* berpengaruh positif terhadap *financial management behavior* pada mahasiswa non bidikmisi Jurusan Akuntansi Politeknik Negeri Padang
- H3a: *Locus of control* berpengaruh positif terhadap *financial management behavior* pada mahasiswa bidikmisi Jurusan Akuntansi Politeknik Negeri Padang
- H3b: *Locus of control* berpengaruh positif terhadap *financial management behavior* pada mahasiswa non bidikmisi Jurusan Akuntansi Politeknik Negeri Padang
- H4a: *Financial literacy*, *financial attitude* dan *locus of control* secara simultan berpengaruh positif terhadap *financial management behavior* pada mahasiswa bidikmisi Jurusan Akuntansi Politeknik Negeri Padang
- H4b: *Financial literacy*, *financial attitude* dan *locus of control* secara simultan berpengaruh positif terhadap *financial management behavior* pada mahasiswa non Bidikmisi Jurusan Akuntansi Politeknik Negeri Padang
- H5: Terdapat perbedaan antara *financial literacy*, *financial attitude*, *locus of control* dan *financial management behavior* pada mahasiswa bidikmisi dan non bidikmisi Akuntansi Politeknik Negeri Padang

Metode Penelitian

Pada penelitian yang akan dilakukan, penulis memilih pendekatan penelitian kuantitatif. Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini bersumber dari data primer dan data sekunder. Data primer pada penelitian ini adalah data yang dikumpulkan secara langsung dari objek penelitian, yaitu pada mahasiswa Jurusan Akuntansi Politeknik Negeri Padang yang terdiri dari mahasiswa angkatan 2017 hingga angkatan 2020. Pada penelitian ini, data primer diperoleh dengan cara menggunakan metode survei melalui

teknik pengumpulan data dengan kuesioner. Kemudian, data sekunder pada penelitian ini adalah data yang didapat dari beberapa sumber yang dijadikan rujukan. Dalam hal ini, peneliti menggunakan data yang diambil dari situs web <http://siak.pnp.ac.id> untuk memperoleh data tambahan yang cukup akurat untuk dapat dipertanggungjawabkan.

Populasi pada penelitian ini adalah seluruh mahasiswa aktif Jurusan Akuntansi Politeknik Negeri Padang dari angkatan 2017 hingga angkatan 2020 baik itu mahasiswa bidikmisi dan non bidikmisi. Jumlah populasi pada penelitian ini tercantum pada tabel 1.

Tabel 1. Data Jumlah Populasi Mahasiswa Aktif Jurusan Akuntansi Politeknik Negeri Padang Tahun Ajaran 2020/2021 (Bidikmisi dan Non Bidikmisi)

Angkatan	D-III Akuntansi		D-IV Akuntansi		Jumlah
	NB	BM	NB	BM	
2017	0	0	33	21	54
2018	33	52	31	26	142
2019	34	50	32	24	140
2020	25	62	46	41	174
Jumlah	92	164	142	112	510
Total Keseluruhan	256		254		

Sumber: <http://siak.pnp.ac.id> ; data diolah (2021)

Sampel dari penelitian ini adalah sebagian kecil dari jumlah mahasiswa aktif Politeknik Negeri Padang dari angkatan 2017 (terkhusus untuk jenjang Diploma IV) hingga angkatan 2020 dari Jurusan Akuntansi. Dalam penelitian ini, metode pengambilan sampel yang digunakan adalah *purposive sampling*, yaitu teknik penentuan sampel berdasarkan kriteria atau pertimbangan tertentu. Adapun kriteria sampel yang digunakan dalam penelitian ini antara lain:

1. Mahasiswa Jurusan Akuntansi Politeknik Negeri Padang yang masih aktif dalam proses perkuliahan.
2. Mahasiswa Jurusan Akuntansi Politeknik Negeri Padang dari semester 2 (dua) sampai semester 8 (delapan).

Penentuan jumlah minimal sampel yang digunakan dalam penelitian ini dihitung berdasarkan rumus Slovin, yaitu:

$$n = \frac{N}{1 + N \cdot e^2}$$

Keterangan:

- 1) n = sampel yang akan diambil
- 2) N = populasi penelitian
- 3) e = margin of error sebesar 5% (0,05)

Dengan tingkat kesalahan atau kelonggaran yang ditentukan peneliti sebesar 5% (0,05), maka sampel minimal yang digunakan dalam penelitian sebesar:

$$n = \frac{510}{1 + 510 \times 0.05^2}$$

$$n = \frac{510}{1 + 510 \times 0.0025}$$

$$n = \frac{510}{1 + 1.275}$$

$$n = \frac{510}{2.275}$$

$$n = 224,17 \approx 224$$

Jadi, sampel minimal yang akan dijadikan subjek penelitian adalah sebanyak 224 responden, dengan uraian sebagai berikut:

Tabel 2. Data Jumlah Sampel Mahasiswa Aktif Jurusan Akuntansi Politeknik Negeri Padang Tahun Ajaran 2020/2021 (Bidikmisi dan Non Bidikmisi)

Angkatan	D-III Akuntansi		D-IV Akuntansi		Jumlah
	NB	BM	NB	BM	
Keseluruhan					
Jumlah Populasi	92	164	142	112	510
Jumlah Sampel	40	72	62	50	224

Sumber: Data diolah, 2021

Pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan teknik kuesioner. Dalam penelitian ini, peneliti akan merancang kuesioner elektronik melalui aplikasi *Google Form* untuk mempermudah cara pengumpulan data dan menghemat biaya percetakan kuesioner kertas. Kemudian, *link* dari kuesioner elektronik tersebut akan disebarluaskan kepada responden melalui media sosial untuk diisi. Pertanyaan yang diberikan pada kuesioner berupa pilihan jawaban data yang jumlahnya terbatas dan akan diukur dengan menggunakan skala *likert*. Metode analisis data yang digunakan adalah analisis deskriptif, uji kualitas data, uji asumsi klasik, analisis regresi linear berganda, uji hipotesis, dan uji beda independent samples T Test.

Definisi operasional

Pada penelitian ini menggunakan 3 (tiga) variabel independen (*financial literacy*, *financial attitude*, dan *locus of control*) dan 1 (satu) variabel dependen (*financial management behavior*). Sementara untuk mengelompokkan antara mahasiswa bidikmisi dan non bidikmisi digunakan kategori yaitu yang masuk dengan bidikmisi diberi kode 1 dan yang masuk dengan jalur non bidikmisi diberi kode 0.

1. Financial literacy (X₁)

Literasi keuangan adalah pemahaman mengenai konsep keuangan serta keyakinan dan keterampilan untuk mengatur keuangan dengan tujuan untuk meningkatkan pertimbangan seseorang dalam mengambil keputusan dan pengelolaan keuangan demi mencapai kesejahteraan (Widiawati, 2020). Indikator yang digunakan pada variabel ini mengacu pada penelitian Khairani & Alfari (2019) yaitu pengetahuan umum keuangan pribadi (*personal general finance knowledge*), tabungan dan pinjaman (*saving & borrowing*), asuransi (*insurance*), investasi (*investment*).

2. Financial Attitude (X₂)

Sikap keuangan dapat diartikan sebagai keadaan pikiran, pendapat dan penilaian seseorang terhadap keuangan pribadinya yang diaplikasikan kedalam sikap. Sikap keuangan adalah kecenderungan psikologis yang diekspresikan ketika mengevaluasi praktik manajemen keuangan yang direkomendasikan dengan beberapa tingkatan kesepakatan dan ketidaksepakatan (Wibowo & Dewi, 2021). Indikator yang digunakan pada variabel ini mengacu pada penelitian yang dilakukan oleh Khairani & Alfari (2019) yaitu *obsession*, *power*, *effort*, *inadequacy*, *retention*, *security*.

3. Locus of control (X₃)

Locus of control dapat diartikan sebagai pola pikir atau cara pandang seseorang terhadap suatu hal atau kejadian sehingga seseorang tersebut dapat menilai apakah dirinya dapat mengendalikan atau tidak dapat mengendalikan kejadian yang terjadi padanya tersebut. Indikator yang digunakan pada variabel ini mengacu pada penelitian yang dilakukan oleh Sari (2021) yaitu kemampuan memecahkan masalah pribadi, percaya akan kemampuan diri sendiri, dan kontrol diri.

4. Financial Management Behavior (Y)

Financial Management Behavior adalah kemampuan seseorang dalam mengatur keuangan yaitu perencanaan, penganggaran, pemeriksaan, pengelolaan, pengendalian, pencarian dan penyimpangan dana keuangan sehari-hari (Pratiwi, 2020). *Financial management behavior* berhubungan dengan tanggung jawab keuangan seseorang mengenai cara pengelolaan keuangan seseorang. Indikator yang digunakan pada variabel ini mengacu pada penelitian yang dilakukan Anggreani & Tandika (2019) yaitu *consumption*, *cash-flow management*, *saving and investment*, *credit management*.

Hasil dan Pembahasan

Deskripsi karakteristik responden bertujuan untuk memberikan gambaran objek yang menjadi sampel dalam penelitian ini. Jumlah sampel dalam penelitian ini adalah 237 responden, angka ini melebihi dari jumlah sampel minimal yang harus dipenuhi yaitu sebanyak 224 responden. Karakteristik responden pada penelitian ini dikelompokkan menurut jenis kelamin, tahun angkatan, program studi, dan kategori mahasiswa (bidikmisi dan non bidikmisi) yang berada di Jurusan Akuntansi Politeknik Negeri Padang.

1. Karakteristik responden menurut jenis kelamin

Persebaran responden penelitian ini menurut jenis kelamin dapat dilihat pada tabel 3.

Tabel 3. Karakteristik Responden Menurut Jenis Kelamin

Jenis Kelamin	Bidikmisi		Non Bidikmisi	
	Jumlah Responden	Persentase	Jumlah Responden	Persentase
Laki-Laki	18	13.3	18	17.6
Perempuan	117	86.7	84	82.4
Total	135	100.0	102	100.0

Sumber: Data diolah melalui program SPSS (2021)

Berdasarkan tabel di atas, dapat disimpulkan bahwa responden yang ikut serta dalam penelitian ini sama-sama didominasi oleh mahasiswa berjenis kelamin perempuan baik untuk mahasiswa Bidikmisi maupun Non Bidikmisi. Namun untuk mahasiswa Bidikmisi tidak semuanya yang masuk melalui jalur bidikmisi, melainkan ada mahasiswa Bidikmisi ini yang mendapatkannya setelah dinyatakan lolos masuk program studi Jurusan Akuntansi di Politeknik Negeri Padang. Prosedurnya adalah mahasiswa mengisi data untuk UKT dan yang akan mendapatkan bantuan bidikmisi adalah yang mendapatkan UKT dengan golongan rendah. Selain itu mahasiswa juga bisa mendapatkannya melalui bidikmisi pengganti dengan cara menggantikan mahasiswa lama yang mendapatkan bidikmisi dikarenakan mahasiswa lama tersebut tidak lulus atau pindah kampus.

2. Karakteristik responden menurut program studi

Karakteristik responden menurut program studi Jurusan Akuntansi di Politeknik Negeri Padang dapat dilihat pada tabel 4.

Tabel 4. Karakteristik Responden Menurut Program Studi

Program Studi	Bidikmisi		Non Bidikmisi	
	Jumlah Responden	Persentase	Jumlah Responden	Persentase
D3 Akuntansi	72	53.3	37	36.3
D4 Akuntansi	63	46.7	65	63.7
Total	135	100.0	102	100.0

Sumber : Data diolah melalui program SPSS (2021)

Jika dilihat berdasarkan tabel diatas maka dapat disimpulkan bahwa responden penelitian ini didominasi oleh mahasiswa yang berada di program studi D3 Akuntansi untuk yang Bidikmisi dan program studi D4 Akuntansi untuk yang Non Bidikmisi.

3. Karakteristik responden menurut tahun angkatan

Karakteristik responden berdasarkan tahun angkatan terdiri dari tahun 2017, 2018, 2019 hingga 2020 yang hasilnya dapat dilihat pada tabel 5

Tabel 5. Karakteristik Responden Menurut Tahun Angkatan

Tahun Angkatan	Bidikmisi		Non Bidikmisi	
	Jumlah Responden	Persentase	Jumlah Responden	Persentase
2017	19	14.1	27	26.5
2018	36	26.7	18	17.6
2019	23	17.0	20	19.6
2020	57	42.2	37	36.3
Total	135	100.0	102	100.0

Sumber : Data diolah melalui program SPSS (2021)

Berdasarkan tabel 5, dapat disimpulkan bahwa responden yang terkumpul padapenelitian ini didominasi oleh mahasiswa angkatan tahun 2020 untuk mahasiswa Bidikmisi dan Non Bidikmisi.

4. Analisis Regresi Linear Berganda

Analisis regresi digunakan untuk menguji hipotesis tentang pengaruh secara parsial dan secara simultan variabel bebas terhadap variabel terikat. Berikut ini hasil pengolahan data SPSS untuk menentukan analisis regresi linear berganda yang dapat dilihat pada tabel 6 dan 7. Berdasarkan tabel terdapat nilai Beta (β) yang dapat dibuatkan formula untuk analisis regresi linear berganda baik untuk mahasiswa bidikmisi dan non bidikmisi.

Tabel 6. Hasil Analisis Regresi Linear Berganda Bidikmisi

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std.Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	2.194	2.225		.986	.326		
FL	.514	.095	.394	5.403	.000	.642	1.557
FA	.200	.105	.146	1.913	.058	.587	1.705
LC	.670	.136	.353	4.946	.000	.668	1.497

Sumber: Data diolah melalui program SPSS (2021)

Tabel 7. Hasil Analisis Regresi Linear Berganda Non Bidikmisi

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std.Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	9.501	2.839		3.347	.001		
FL	.266	.100	.249	2.651	.009	.713	1.402
FA	.120	.134	.086	.893	.374	.683	1.463
LC	.806	.171	.425	4.710	.000	.771	1.297

Sumber: Data diolah melalui program SPSS (2021)

Formula untuk analisis regresi linear berganda pada penelitian ini adalah:

Bidikmisi

Berikut persamaan untuk analisis regresi linear berganda bidikmisi :

$$Y = 2,194 + 0,514X_1 + 0,200X_2 + 0,670 X_3 + e \tag{1}$$

Penjelasan dari formula tersebut:

- a. Variabel Y merujuk kepada variabel dependen yaitu *financial management behavior*, konstanta sebesar 2,194 artinya jika nilai *financial literacy*, *financial attitude*, *locus of control* dianggap konstan maka nilai variabel *financial management behavior*-nya adalah senilai 2,194.
- b. Koefisien regresi pengaruh *financial literacy* terhadap *financial management behavior* senilai 0,514. Artinya satu unit variabel *financial literacy* mengalami kenaikan maka *financial management behavior*-nya akan mengalami peningkatan sebesar 0,514.
- c. Koefisien regresi pengaruh *financial attitude* terhadap *financial management behavior* senilai 0,200. Artinya satu unit variabel *financial attitude* mengalami kenaikan maka *financial management behavior*-nya akan mengalami peningkatan sebesar 0,200.
- d. Koefisien regresi pengaruh *locus of control* terhadap *financial management behavior* senilai 0,670. Artinya satu unit variabel *locus of control* mengalami kenaikan maka *financial management behavior*-nya akan mengalami peningkatan sebesar 0,670.

Non Bidikmisi

Berikut persamaan untuk analisis regresi linear berganda non bidikmisi :

$$Y = 9,501 + 0,266X_1 + 0,120X_2 + 0,806 X_3 + e \tag{2}$$

Penjelasan dari formula tersebut:

- a. Variabel Y merujuk kepada variabel dependen yaitu *financial management behavior*, konstanta sebesar 9,501 artinya jika nilai *financial literacy*, *financial attitude*, *locus of control* dianggap konstan maka nilai variabel *financial management behavior*-nya adalah senilai 9,501.
- b. Koefisien regresi pengaruh *financial literacy* terhadap *financial management behavior* senilai 0,266. Artinya satu unit variabel *financial literacy* mengalami kenaikan maka *financial management behavior*-nya akan mengalami peningkatan sebesar 0,266.
- c. Koefisien regresi pengaruh *financial attitude* terhadap *financial management behavior* senilai 0,120. Artinya satu unit variabel *financial attitude* mengalami kenaikan maka *financial management behavior*-nya akan mengalami peningkatan sebesar 0,120.
- d. Koefisien regresi pengaruh *locus of control* terhadap *financial management behavior* senilai 0,806. Artinya satu unit variabel *locus of control* mengalami kenaikan maka *financial management behavior*-nya akan mengalami peningkatan sebesar 0,806.

5. Uji hipotesis

Uji Determinasi (R₂)

Uji determinasi (R₂), dilihat dari *adjusted R square* yang artinya seberapa besarkontribusi variabel dependen. Bila R₂ mendekati angka 1 (satu) maka dapat dikatakan bahwa sumbangan dari variabel independen terhadap variabel dependen semakin besar. Hal ini berarti model yang digunakan semakin kuat untuk menerangkan variasi variabel dependen (Sumarsono, 2004; Yogasnumurti, 2019). Dalam penelitian ini, setelah dilakukan pengolahan data di aplikasi SPSS maka diperoleh hasil uji determinasi yang dapat dilihat pada tabel 8 dan 9.

Tabel 8. Hasil uji determinasi (R₂) Bidikmisi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.744 ^a	.553	.543	2.421

Sumber: Data diolah melalui program SPSS (2021)

Dari tabel di atas dapat dilihat bahwa nilai *R Square* (R₂) sebesar 0,553 atau 55,3%, artinya persentase sumbangan pengaruh variabel independen yang terdiri dari *financial literacy*, *financial attitude*, *locus of control* terhadap variabel dependen yaitu *Financial Management Behavior* adalah sebesar 55,3%. Sementara sisanya sebesar 44.7% berasal dari variabel independen lain yang tidak dimasukkan dalam penelitian ini.

Tabel 9. Hasil uji determinasi (R₂) Non Bidikmisi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.621 ^a	.385	.366	2.455

Sumber: Data diolah melalui program SPSS (2021)

Dari tabel di atas dapat dilihat bahwa nilai *R Square* (R_2) sebesar 0,385 atau 38,5%, artinya persentase sumbangan pengaruh variabel independen yang terdiri dari *financial literacy*, *financial attitude*, *locus of control* terhadap variabel dependen yaitu *Financial Management Behavior* adalah sebesar 38,5%. Sementara sisanya sebesar 61,5% berasal dari variabel independen lain yang tidak dimasukkan dalam penelitian ini.

Pengujian Uji F (Uji Simultan)

Pengujian hipotesis secara simultan digunakan untuk mengetahui signifikan atau tidaknya pengaruh dari semua variabel bebas terhadap variabel terikatnya (Anggraeni & Tandika, 2019). Jika F hitung $>$ F tabel atau $Sig < 0,05$ maka terdapat pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen secara simultan, namun Jika F hitung $<$ F tabel atau $Sig > 0,05$ maka tidak terdapat pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen secara simultan. Dalam melakukan uji-F, peneliti melakukan pencarian nilai df dengan formula rumus: $df_1 = \text{jumlah variabel}-1$ dan $df_2 = \text{banyak responden} - \text{jumlah variabel penelitian}$. Untuk Bidikmisi $Df_1 = 4-1 = 3$ serta $Df_2 = 135-4 = 131$ sehingga nilai F tabelnya adalah 2,674. Untuk Non Bidikmisi $Df_1 = 4-1 = 3$ serta $Df_2 = 102-4=98$ sehingga nilai F tabelnya = 2,697. Berikut ini hasil uji F dari pengolahan data melalui *software* SPSS yang disajikan dalam tabel 10.

Tabel 10. Tabel uji-F dan nilai signifikan Bidikmisi

Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	949.486	3	316.495	54.020	.000 ^a
Residual	767.506	131	5.859		
Total	1716.993	134			

Sumber: Data diolah melalui program SPSS (2021)

Dari hasil pengolahan data untuk uji signifikansi pada tabel 10, berikut ini penjelasan dari analisis uji-F: Nilai F -hitung dari *financial literacy*, *financial attitude* dan *Locus of control* (X_3) sebesar 54,020 untuk bidikmisi dan nilainya signifikannya sebesar 0,000. Jika dilihat dari persyaratan uji signifikansi-nya maka nilai F -hitung $>$ nilai t -tabel dan dilihat dari nilai signifikannya $<$ 0,05. Dari penjelasan tersebut maka dapat disimpulkan bahwa *financial literacy*, *financial attitude* dan *Locus of control* secara simultan berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Financial Management Behavior* (Y) pada mahasiswa bidikmisi jurusan Akuntansi Politeknik Negeri Padang.

Tabel 11. Tabel uji-F dan nilai signifikan Non Bidikmisi

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	369.821	3	123.274	20.459	.000 ^a
Residual	590.502	98	6.026		
Total	960.324	101			

Sumber: Data diolah melalui program SPSS (2021)

Dari hasil pengolahan data untuk uji signifikansi pada tabel 11, berikut ini penjelasan dari analisis uji-F: Nilai F -hitung dari *financial literacy*, *financial attitude* dan *Locus of control* (X_3) sebesar 20,459 untuk non bidikmisi dan nilainya signifikannya sebesar 0,000. Jika dilihat dari persyaratan uji signifikansi-nya maka nilai F -hitung $>$ nilai t -tabel dan dilihat dari nilai signifikannya $<$ 0,05. Dari penjelasan tersebut maka dapat disimpulkan bahwa *financial literacy*, *financial attitude* dan *Locus of control* secara simultan berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Financial Management Behavior* (Y) pada mahasiswa non bidikmisi jurusan Akuntansi Politeknik Negeri Padang.

Uji Signifikan Parsial (Uji-t)

Uji signifikan parsial atau lebih dikenal dengan uji- t dimaksudkan untuk mengetahui pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen secara parsial. Jika t hitung $>$ t tabel atau $Sig < 0,05$ maka terdapat pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen, namun Jika t hitung $<$ t tabel atau $Sig > 0,05$ maka tidak terdapat pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen.

Dalam melakukan uji- t , peneliti melakukan pencarian nilai df dengan formula rumus: $df = \text{banyak responden} - \text{jumlah variabel penelitian}$. Untuk Bidikmisi $Df = 135- 4 = 131$ sehingga nilai t tabelnya adalah 1,978. Untuk Non Bidikmisi $Df = 102-4$ serta $Df_2 = 102-4=98$ sehingga nilai t tabelnya = 1,984. Berikut ini hasil uji t dari pengolahan data melalui *software* SPSS yang disajikan dalam tabel 12

Tabel 12. Tabel uji-t dan nilai signifikan

Model	Bidikmisi		Non Bidikmisi	
	t-hitung	Signifikan	t-hitung	Signifikan
<i>Financial Literacy</i> (X_1)	5.403	0.000	2.651	0.009
<i>Financial Attitude</i> (X_2)	1.913	0.058	0.893	0.374
<i>Locus of control</i> (X_3)	4.946	0.000	4.710	0.000

Sumber: Data diolah melalui program SPSS (2021)

Dari hasil pengolahan data untuk uji signifikansi pada tabel 12, berikut ini penjelasan dari analisis uji-t:

- 1) Nilai t-hitung dari *Financial Literacy* (X1) sebesar 5,403 untuk bidikmisi dan 2,651 untuk non bidikmisi dan nilainya signifikannya sebesar 0,000 untuk bidikmisi dan 0,009 untuk non bidikmisi. Jika dilihat dari persyaratan uji signifikansi-nya maka nilai t-hitung > nilai t-tabel dan dilihat dari nilai signifikannya < 0,05. Dari penjelasan tersebut maka dapat disimpulkan bahwa variabel *Financial Literacy* (X1) berpengaruh positif terhadap *Financial Management Behavior* (Y) baik untuk mahasiswa bidikmisi dan non bidikmisi.
- 2) Nilai t-hitung dari *Financial Attitude* (X2) sebesar 1,913 untuk bidikmisi dan 0,893 untuk non bidikmisi dan nilainya signifikannya sebesar 0,058 untuk bidikmisi dan 0,374 untuk non bidikmisi. Jika dilihat dari persyaratan uji signifikansi-nya maka nilai t-hitung < nilai t-tabel dan dilihat dari nilai signifikannya > 0,05. Dari penjelasan tersebut maka dapat disimpulkan bahwa variabel *Financial Attitude* (X2) tidak berpengaruh terhadap *Financial Management Behavior* (Y) baik untuk mahasiswa bidikmisi dan non bidikmisi.
- 3) Nilai t-hitung dari *Locus of control* (X3) sebesar 4,946 untuk bidikmisi dan 4,710 untuk non bidikmisi dan nilainya signifikannya sebesar 0,000 untuk bidikmisi dan 0,009 untuk non bidikmisi. Jika dilihat dari persyaratan uji signifikansi-nya maka nilai t-hitung > nilai t-tabel dan dilihat dari nilai signifikannya < 0,05. Dari penjelasan tersebut maka dapat disimpulkan bahwa variabel *Locus of control* (X3) berpengaruh positif terhadap *Financial Management Behavior* (Y) baik untuk mahasiswa bidikmisi dan non bidikmisi.

Uji Beda Independent Samples T Test

Uji ini digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya perbedaan rata-rata antara dua kelompok sampel yang tidak berhubungan. Sebelum dilakukan uji t test sebelumnya dilakukan uji kesamaan varian (homogenitas) dengan F test (Levene’s Test), artinya jika varian sama maka uji t menggunakan *equal variance assumed* (diasumsikan varian sama) dan jika varian berbeda menggunakan *equal variance not assumed* (diasumsikan varian berbeda). Kriteria Pengujian (berdasarkan probabilitas/signifikansi) adalah Ho diterima jika P value > 0,05. Untuk pengujian independen sample t test, kriteria pengujian Ho ditolak jika t hitung > t tabel serta Ho ditolak jika P value < 0,05.

Tabel 13. Uji Beda Independent Samples T Test Mahasiswa Bidikmisi dan Non Bidikmisi

	Levene’s Test for Equality of Variance		t-test for Equality of Means							
	F	Sig.	t	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Fifference		
								Lower	Upper	
FL	.055	.814	Equal Variances assumed	.170	235	.865	.063	.368	-.663	.788
			Equal Variances not assumed	.169	211.628	.866	.063	.371	-.668	.793
FA	7.031	.009	Equal Variances assumed	.370	235	.712	.119	.320	-.512	.749
			Equal Variances not assumed	.379	232.121	.705	.119	.313	-.498	.735
LC	1.068	.302	Equal Variances assumed	.508	235	.612	.119	.233	-.341	.578
			Equal Variances not assumed	.518	230.974	.605	.119	.229	-.332	.569
FMB	2.726	.100	Equal Variances assumed	-.747	235	.456	-.331	.443	-1.203	.541
			Equal Variances not assumed	-.763	230.932	.446	-.331	.434	-1.186	.524

Sumber: Data diolah, 2021

Berdasarkan tabel di atas, nilai probabilitas (signifikansi) *financial literacy*, *locus of control* dan *Financial Management Behavior* lebih besar dari 0,05 maka Ho diterima, jadi dapat disimpulkan bahwa kedua varian sama (varian kelompok bidikmisi dan non bidikmisi adalah sama). Dengan ini penggunaan uji t menggunakan *equal variance assumed* (diasumsikan kedua varian sama).

Sementara untuk *financial attitude* lebih kecil dari 0,05 maka Ho ditolak, jadi dapat disimpulkan bahwa kedua varian beda (varian kelompok Bidikmisi dan Non Bidikmisi adalah beda). Dengan ini penggunaan uji t menggunakan *equal variance not assumed* (diasumsikan kedua varian beda).

Selanjutnya karena nilai t hitung $< t$ tabel dan P value $> 0,05$) maka H_0 diterima, artinya bahwa tidak ada perbedaan antara rata-rata kelompok bidikmisi dengan rata-rata kelompok non bidikmisi untuk *financial literacy*, *financial attitude locus of control* dan *Financial Management Behavior*.

Pembahasan

1. Pengaruh *financial literacy* (X1) terhadap *financial management behavior* (Y)

Penelitian ini menemukan bahwa *financial literacy* (X1) berpengaruh positif terhadap *financial management behavior* (Y) pada Mahasiswa Bidikmisi dan Non Bidikmisi Akuntansi Politeknik Negeri Padang. Hasil tersebut disebabkan oleh seseorang dengan *financial literacy* yang baik akan memiliki kepiawaian untuk berpikir dan mengatasi tantangan dalam hidup, sehingga akan cenderung memiliki strategi yang lebih tepat dalam memenuhi kebutuhannya, dalam hal ini mahasiswa Akuntansi Politeknik Negeri Padang dengan tingkat *financial literacy* baik maka akan berdampak pada tingkat *financial management behavior* yang baik juga sebagai strategi yang digunakan untuk memenuhi kebutuhan hidupnya, yaitu untuk finansial jangka pendek ataupun jangka panjang. Hal ini terlihat dari kepiawaian mereka dalam pengelolaan keuangan pribadi, pengelolaan investasi dengan baik.

Hal ini juga menjelaskan ada komponen yang melatarbelakangi seseorang berperilaku, antara lain personal, sosial, dan informasi. Dalam hal ini *financial literacy* termasuk ke dalam faktor informasi. Informasi ini terdiri dari pengetahuan, pemahaman, pencarian, dan dari kejadian yang telah terjadi. Informasi-informasi yang diperoleh seseorang dapat memengaruhi perilaku mereka, misalnya dalam hal perilaku manajemen keuangan. Individu yang mempunyai *financial literacy* yang tinggi akan mempunyai pemahaman tentang keuangan yang tinggi pula. Pemahaman individu tentang keuangan yang tepat dapat memberikan dampak yang baik terhadap perilaku manajemen keuangan individu dalam kehidupan sehari-hari.

Berdasarkan hasil penelitian Buana & Ptrisia (2021) yang menyatakan bahwa literasi keuangan berpengaruh signifikan positif terhadap perilaku pengelolaan keuangan. Hal ini dikarenakan tingkat pengetahuan keuangan yang rendah akan berdampak kurangnya kesadaran akan pentingnya manajemen keuangan. Selaras dengan hasil penelitian Sari (2021) menyebutkan tingkat *financial literacy* yang baik maka akan berdampak pada tingkat *financial management behavior* yang baik juga. Hasil penelitian tersebut sesuai dengan konsep *Theory of Planned Behavior* yaitu *financial literacy* mempengaruhi perilaku manajemen keuangan seseorang. Hasil tersebut tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Muhidia (2019) yang menemukan Pengetahuan Keuangan (X1) tidak terbukti berpengaruh signifikan terhadap Perilaku Keuangan (Y).

2. Pengaruh *financial attitude* terhadap *financial management behavior*

Penelitian ini menemukan bahwa *financial attitude* (X2) tidak berpengaruh terhadap *financial management behavior* (Y) pada Mahasiswa Bidikmisi dan Non Bidikmisi Akuntansi Politeknik Negeri Padang. Hal ini disebabkan karena sikap keuangan yang berbeda antar masing-masing individu dalam pengelolaan keuangan baik untuk kondisi keuangan dan target keuangan. Selain itu, responden menganggap bahwa *financial attitude* tidak diperlukan dalam melakukan pengelolaan keuangan secara bijak karena tidak adanya tujuan yang ingin dicapai dengan merencanakan keuangan baik dalam jangka panjang maupun jangka pendek.

Hasil ini didukung oleh penelitian (Maharani, 2016; Rizkiawati & Asandimitra, 2018) mengemukakan tidak adanya pengaruh *financial attitude* terhadap *financial management behaviour*. Hal ini tidak didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Atta & Haryono (2019) bahwa *financial attitude* berpengaruh pada penentuan sikap keuangan individu dengan menunjukkan dan mengatur prioritas kebutuhannya. Sejalan dengan penelitian Anggraeni & Tandika (2019), Pratiwi (2020) dan Wibowo & Dewi (2021) yang menyatakan bahwa *financial attitude* berpengaruh signifikan dan positif terhadap *personal financial management behavior*.

3. Pengaruh *locus of control* terhadap *financial management behavior*

Penelitian ini menemukan bahwa *locus of control* (X3) berpengaruh positif terhadap *financial management behavior* (Y) pada Mahasiswa Bidikmisi dan Non Bidikmisi Akuntansi Politeknik Negeri Padang. Hal ini menjelaskan seseorang dengan tingkat kontrol diri yang bagus maka tingkat pengelolaan keuangannya juga akan semakin meningkat. Hasil tersebut selaras dengan teori yang memaparkan seseorang melihat apa yang terjadi dalam kehidupannya bergantung pada perilakunya sendiri dan masalah tersebut selalu bisa terpecahkan, serta lebih percaya kondisi keuangannya saat ini disebabkan oleh keterampilan dan usaha yang sudah dilakukannya. Saat seseorang dapat melakukan pengendalian dari untuk menggunakan uangnya sesuai dengan keperluan dan kebutuhannya saja, maka kemungkinan ia telah mampu mengelola perilaku keuangannya dengan baik pula (Rizkiawati & Asandimitra, 2018).

Locus of control dapat dijadikan sebuah indikator penting seseorang dalam menentukan sebuah perilaku keuangan. Jika seseorang dapat mengendalikan dirinya untuk menggunakan uang seperlunya, maka seseorang tersebut juga akan melakukan perilaku manajemen keuangannya dengan baik. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Sari (2021) hubungan antara *locus of control* dan *financial management behavior* ditunjukkan arah signifikansi positif. Seseorang dengan tingkat kontrol diri yang bagus maka tingkat pengelolaan keuangannya juga akan semakin meningkat. Mahasiswa dengan pengendalian diri yang baik, maka proses mereka memutuskan sesuatu berkaitan dengan masalah finansialnya juga semakin baik. Hal ini juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Muhidia (2019), Afriani & Kartika (2021) bahwa *locus of control* berpengaruh terhadap *financial management behavior*. Semakin baik *locus of control* yang dimiliki mahasiswa, maka akan semakin baik pula perilaku keuangannya.

Hasil tersebut tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Ata dan Haryono (2019) yang menemukan *Locus of control* tidak memengaruhi *financial management behaviour* karena tidak adanya rasa kepercayaan akan kemampuan pengelolaan keuangan diri sendiri. Sejalan dengan Biya dan Asandimitra (2020) yang menemukan *locus of control* tidak terdapat pengaruh terhadap *financial management behaviour*.

4. Pengaruh *financial literacy*, *financial attitude* dan *locus of control* secara simultan terhadap *financial management behavior*

Dari hasil pengolahan data untuk uji signifikansi diperoleh nilai F-hitung > nilai t-tabel dan dilihat dari nilai signifikannya < 0,05. Dari penjelasan tersebut maka dapat disimpulkan bahwa *financial literacy*, *financial attitude* dan *Locus of control* secara simultan berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Financial Management Behavior* (Y) pada mahasiswa bidikmisi dan non bidikmisi jurusan Akuntansi Politeknik Negeri Padang.

Menurut Azizah (2020) literasi keuangan meliputi pengetahuan tentang mengenai tabungan, asuransi, hutang, investasi, dan lain-lain akan mempengaruhi perilaku seseorang dalam konteks keuangan. Semakin banyak seseorang mengetahui mengenai elemen-elemen keuangan, maka menjadikan seseorang semakin bijaksana dalam berperilaku yang berkaitan dengan keuangan.

Financial attitude didasari oleh theory of planned behavior dimana individu bertindak karena mempunyai niat untuk melakukannya yang didasari pada faktor pribadi salah satunya yaitu sikap. Individu memberikan penilaian positif maupun negatif atas sikapnya untuk dijadikan bagaimana individu tersebut harus berperilaku. Jika dihubungkan pada *financial management behavior*, penilaian seseorang yang baik mengenai sikapnya terhadap uang membentuk individu untuk memiliki perilaku semakin baik seperti melaksanakan perilaku pengelolaan keuangan secara bijak. Dengan memiliki pola pengaturan keuangan yang baik, maka mereka dapat menggolongkan kebutuhan apa saja yang diperlukan, sehingga lebih cerdas dalam menggunakan dan mengelola uang yang dimiliki (Biya & Asandimitra, 2020).

Menurut Kholillah & Iramani (2013) *locus of control* adalah bagaimana seseorang individu mengartikan sebab dari suatu peristiwa. *Locus of control* memiliki peranan penting dalam kehidupan seorang individu karena merupakan suatu keyakinan positif individu terhadap sesuatu yang ingin dicapainya. *Locus of control* dapat dijadikan sebuah indikator penting seseorang dalam menentukan sebuah perilaku keuangan. Karena keputusan tentang suatu perilaku seseorang erat kaitannya dengan keyakinan yang dimiliki dalam diri individu tersebut. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa semakin baik *locus of control*, maka semakin baik *financial management behavior*nya (Afriani & Kartika, 2021). Jika seseorang dapat mengendalikan dirinya untuk menggunakan uang seperlunya, maka seseorang tersebut juga akan melakukan perilaku manajemen keuangannya dengan baik.

5. Perbedaan *financial literacy*, *financial attitude*, *locus of control* serta *financial management behavior*

Penelitian ini menemukan bahwa tidak ada perbedaan antara rata-rata kelompok mahasiswa bidikmisi dengan rata-rata kelompok mahasiswa non bidikmisi untuk *financial literacy*, *financial attitude*, *locus of control* dan *Financial Management Behavior*. Hal ini dikarenakan antara mahasiswa bidikmisi dan non bidikmisi mendapatkan perlakuan yang sama pada jurusan Akuntansi Politeknik Negeri Padang. Selain itu untuk kedua pengelompokan mahasiswa tersebut gaya hidup mahasiswa yang membuat mahasiswa lebih banyak menghabiskan uang demi gaya hidup dan pola konsumsi boros yang terkadang tidak dapat dihindari oleh mahasiswa. Selain itu sumber pengetahuan mahasiswa tentang pengelolaan keuangan masih lebih banyak berasal dari keluarga (orang tua) dimana dalam pengelolaan keuangan pribadi mahasiswa masih berpatokan kepada keluarga (orang tua).

Hal ini mengindikasikan pada dasarnya, seseorang yang memiliki *financial knowledge* yang baik, akan memiliki pemahaman dan pengetahuan yang memadai tentang berbagai hal yang berkaitan dengan dunia keuangan. Dengan demikian, tidaklah salah jika pengetahuan keuangan disebut sebagai salah satu kebutuhan dalam dunia keuangan, terutama mengingat bahwa era modern saat ini tidak bisa lepas dari uang. Namun, pada kenyataannya masih banyak individu yang terjebak dengan perilaku konsumtif dan belum mampu mengelola keuangannya dengan baik dan benar. Pengetahuan keuangan yang memadai akan mempengaruhi perilaku manajemen keuangan seseorang dan menimbulkan kesadaran pada diri mereka untuk senantiasa mengelola uang dengan baik. Semakin baik tingkat pengetahuan keuangan yang dimiliki oleh seseorang maka akan semakin baik kualitas keputusan keuangan yang diambil, sehingga dalam kehidupannya orang tersebut akan senantiasa mencerminkan perilaku manajemen keuangan yang baik juga.

Selain itu semakin baik *financial attitude* (sikap keuangan) yang dimiliki oleh mahasiswa, maka akan semakin baik juga *financial management behavior* (perilaku manajemen keuangan) mahasiswa tersebut. Pada dasarnya, seseorang yang memiliki *financial attitude* (sikap keuangan) yang baik, akan lebih bijaksana dalam menanggapi berbagai permasalahan keuangan, yang ditunjukkan dengan seberapa mampu orang tersebut mengambil keputusan keuangan yang tepat dalam kehidupannya, terutama yang berkaitan dengan manajemen keuangan pribadinya. Keputusan yang diambil akan tercermin pada perilaku manajemen keuangan orang tersebut, yang dapat dilihat dari berbagai aspek seperti bagaimana mereka melakukan kegiatan konsumsi, membuat anggaran, mengatur pengeluaran agar tidak melebihi pemasukan, membayarkan tagihan, memilih bentuk tabungan dan investasi masa depan, dan lain sebagainya.

Selanjutnya, untuk *locus of control* keuangan yang juga tidak mengalami perbedaan antara mahasiswa bidikmisi dan non bidikmisi. Dapat dijelaskan bahwa *locus of control* merupakan salah satu faktor yang berperan penting yang menentukan baik buruknya peningkatan pelaku keuangan (*financial behavior*) Mahasiswa bidikmisi dan non bidikmisi. Semakin tinggi *locus of control*, akan mendorong semakin baiknya perilaku keuangan (*financial behavior*) Mahasiswa bidikmisi dan non bidikmisi.

Locus of control dipersepsikan sebagai variabel psikologis, sehingga bersifat kecenderungan, seseorang memiliki dua kemungkinan yakni cenderung memiliki internal *locus of control* (kontrol diri dari diri sendiri) serta eksternal *locus of control* (kontrol Diri yang pihak luar) baik untuk Mahasiswa bidikmisi dan non bidikmisi. Oleh karena itu, untuk memperbaiki/meningkatkan perilaku keuangan mahasiswa Mahasiswa bidikmisi dan non bidikmisi., hal yang perlu diperhatikan dan ditingkatkan yaitu kemampuan memecahkan masalah pribadi, tidak lebih mudah dipengaruhi oleh lingkungan, perlunya memiliki inisiatif, harus memiliki kepercayaan diri sendiri, hindari untuk tidak berdaya dalam menghadapi masalah dalam kehidupan dan memiliki tingkat kontrol diri yang tinggi.

Simpulan dan Saran

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh *financial literacy*, *financial attitude*, *locus of control* terhadap *financial management behavior*. Penelitian dilakukan pada mahasiswa Jurusan Akuntansi Politeknik Negeri Padang. Hasil penelitian menunjukkan bahwa:

1. *Financial literacy* berpengaruh positif terhadap *financial management behavior* pada mahasiswa Bidikmisi dan Non Bidikmisi Jurusan Akuntansi Politeknik Negeri Padang
2. *Financial attitude* tidak berpengaruh terhadap *financial management behavior* pada mahasiswa Bidikmisi dan Non Bidikmisi Jurusan Akuntansi Politeknik Negeri Padang.
3. *Locus of control* berpengaruh positif terhadap *financial management behavior* pada mahasiswa Bidikmisi dan Non Bidikmisi Jurusan Akuntansi Politeknik Negeri Padang.
4. *Financial literacy*, *financial attitude* dan *Locus of control* secara simultan berpengaruh positif terhadap *Financial Management Behavior* (Y) pada mahasiswa bidikmisi dan non bidikmisi jurusan Akuntansi Politeknik Negeri Padang
5. Tidak ada perbedaan antara rata-rata kelompok bidikmisi dengan rata-rata kelompok non bidikmisi untuk *financial literacy*, *financial attitude* *locus of control* dan *Financial Management Behavior*

Penelitian ini menunjukkan bahwa *financial literacy*, *locus of control* menjadi penentu bagaimanakah pola *financial management behavior* dari mahasiswa tersebut, artinya semakin tinggi *financial literacy*, *locus of control* maka akan membuat pola *financial management behavior*-nya semakin baik. Namun, *financial management behavior* yang baik tidak ditentukan oleh tingkat *financial attitude*.

Keterbatasan penelitian yang dapat peneliti sampaikan adalah sebagai berikut:

1. Penelitian ini mengasumsikan bahwa kelompok non bidikmisi adalah mahasiswa yang mampu secara ekonomi. Dalam kenyataannya, tidak semua mahasiswa non bidikmisi adalah mahasiswa yang mampu secara ekonomi karena dalam penelitian ini tidak dikontrol aspek kemampuan ekonomi mahasiswa. Hal ini mengakibatkan kemungkinan terjadinya bias terhadap hasil penelitian.
2. Penelitian ini mempertimbangkan hanya 3 (tiga) faktor yang mempengaruhi *financial management behavior* yaitu *financial literacy*, *financial attitude*, *locus of control*.
3. Penelitian ini menggunakan pengukuran variabel yang bersifat persepsi sehingga mengandung bias.
4. Penelitian ini hanya berfokus pada *locus of control* secara lebih umum, didalam *locus of control* terbagi atas dua yaitu *locus of control internal* dan *locus of eksternal*.

Dalam penelitian ini saran yang dapat peneliti berikan kepada peneliti selanjutnya untuk melakukan penelitian lebih lanjut:

1. Untuk penelitian berikutnya disarankan tidak mengelompokkan mahasiswa berdasarkan jalur bidikmisi dan non bidikmisi melainkan berdasarkan kemampuan ekonomi dan ditambahkan demografi lain seperti disiplin ilmu yang ditempuh di perguruan tinggi antara mahasiswa ekonomi dan non ekonomi.
2. Untuk penelitian berikutnya disarankan dapat menambahkan faktor lain yang dapat mempengaruhi *financial management behavior* seperti tingkat pendidikan orang tua, budaya, religiusitas, *financial wellbeing* dan *financial concerns* dan faktor-faktor lainnya.
3. Untuk penelitian berikutnya disarankan dapat menambahkan jenis pengukuran variabel tidak hanya bersifat persepsi, namun menggunakan pengukuran lainnya sehingga dapat memperkaya hasil penelitian.
4. Untuk penelitian berikutnya karena penelitian ini hanya berfokus pada *locus of control* secara lebih umum, didalam *locus of control* terbagi atas dua yaitu *locus of control internal* dan *locus of eksternal*. Oleh sebab itu, peneliti memberikan saran supaya penelitian selanjutnya dapat meneliti dari kedua *locus of control* tersebut.
5. Diharapkan Jurusan Akuntansi Politeknik Negeri Padang memberikan media secara formal untuk meningkatkan *financial knowledge* mahasiswa dengan melakukan penambahan atau perubahan mata kuliah serta program kampus seperti seminar yang mengarah ke *financial literacy*, *financial attitude*, *locus of control*, sehingga *financial management behavior* mahasiswa dapat lebih baik dari sebelumnya serta mampu mengontrol diri dalam memanfaatkan teknologi keuangan, baik itu dalam metode pembayaran, pinjaman hingga pengumpulan dana.

Referensi

Afriani & Kartika. (2021). *SAINS: Jurnal Manajemen dan Bisnis Volume XIII, Nomor 2, Juni 2021 Afriani, Kartika. XIII (June), 163–179.*

- Ajzen, I. (1991). Ajzen, I. (1991). The theory of planned *behavior*. *Organizational Behavior and Human Decision Processes*. The theory of planned *behavior*. In *Organizational Behavior and Human Decision Processes*.
- Anggraeni, Aprilia Aldiya, & Tandika, D. (2019). Pengaruh *Financial Literacy* dan *Financial Attitude* terhadap *Financial Management Behavior*. *Prosiding Manajemen*, 5 no.1, 85–92.
- Ata & Haryono. (2019). *Literasi Keuangan*. 2017(Senima 4), 96–108.
- Azizah, N. S. (2020). Pengaruh Literasi Keuangan, Gaya Hidup Pada Perilaku Keuangan Pada Generasi Milenial. *Prisma (Platform Riset Mahasiswa Akuntansi)*, 01(02), 92–101.
- Besri. (2018). Pengaruh *Financial Attitude*, *Financial Knowledge* Dan *Locus of control* Terhadap *Financial Management Behavior* Mahasiswa S-1 Fakultas Ekonomi Universitas Islam Indonesia Yogyakarta Almaidah. 1–19.
- Biya, E., & Asandimitra, N. (2020). Analisis Pengaruh Parental Income , Pembelajaran Di Perguruan Tinggi , *Financial Literacy* , *Financial Attitude* , Dan *Locus of control* Terhadap *Financial Management Behaviour* Di Kalangan Mahasiswa Di Daerah Gorontalo (Studi Pada Mahasiswa Universitas Nege. *Seminar Nasional Dan Call for Papers (SENIMA 5)*, *Senima 5*, 1105–1118.
- Buana & Patrisia. (2021). *Financial Management Studies*. 1(2), 71–80. <https://doi.org/10.24036/jkmb.xxxxxxxx>
- Chen, H., & Volpe, R. P. (1998). An analysis of *financial literacy* among college students. *Financial Services Review*.
- Ghozali, I. (2013). *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 21 Update PLS Regresi*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Herdjiono, I., & Damanik, L. A. (2016). Pengaruh *Financial Attitude*, *Financial Knowledge*, Parental Income Terhadap *Financial Management Behavior*. *Jurnal Manajemen Teori Dan Terapan/ Journal of Theory and Applied Management*, 9(3), 226–241. <https://doi.org/10.20473/jmtt.v9i3.3077>
- Humaira, Iklima dan Sagoro, Endra Murti. 2018. Pengaruh Pengetahuan Keuangan, Sikap Keuangan dan Kepribadian terhadap Perilaku Manajemen Keuangan pada Pelaku UMKM Sentra Kerajinan Batik Kabupaten Bantul. *Jurnal Akuntansi Universitas Negeri Yogyakarta*. 7 (1): 96-110
- Khairani, F., & Alfarisi, M. F. (2019). Analisis Pengaruh *Financial Attitude*, *Financial Knowledge*, Pendidikan Orang Tua Dan Parental Income Terhadap *Financial Management Behavior* Pada Mahasiswa S1 Universitas Andalas Padang. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Ekonomi Manajemen*, 4(1), 360–371. <http://www.jim.unsyiah.ac.id/EKM/article/view/10489>
- Listiani. (2017). Pengaruh *Financial Knowledge*, *Locus of control* Dan *Financial Attitude* Terhadap *Financial Management Behavior* Pada Mahasiswa. 283.
- Listiani, Kurnia. 2017. Pengaruh *Financial Knowledge*, *Locus of control* dan *Financial Attitude* terhadap *Financial Management Behavior* pada Mahasiswa. Surabaya: Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi (STIE) Perbanas
- Muhidia. (2019). Pengaruh Pengetahuan Keuangan, Sikap Keuangan, Dan *Locus of control* Terhadap Perilaku Keuangan Mahasiswa Prodi Manajemen Universitas Muhammadiyah Gresik. *Qualitative Research in Psychology*, 0(2), 47–54.
- OJK. (2016). Survei Nasional Literasi dan Inklusi Keuangan 2016 (National Literacy and *Financial Inclusion Survey* 2016). *Survey Report*.
- OJK. (2019). Siaran Pers Survei OJK 2019: Indeks Literasi Dan Inklusi Keuangan Meningkat. *Sp 58/Dhms/Ojk/Xi/2019*.
- Pankow, D. (2003). *Financial Values, Attitudes and Goals*. *North Dakota State University Fargo, North Dakota 58105.*, 4.
- Pratiwi, D. L. N. (2020). Pengaruh *Financial Literacy*, *Financial Attitude* Dan Parental Income Terhadap Personal *Financial Management Behavior* Pada Mahasiswa Universitas Ahmad. 1–24.
- Sari. (2021). Pengaruh *financial literacy*, *locus of control*, lifestyle, dan gender terhadap *financial management behavior* mahasiswa universitas negeri surabaya. 9(2017), 670–680.
- Sugiyono. (2014). Metode Penelitian Pendidikan pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D. In *Metode Penelitian Ilmiah*.
- Vitt, L. a., Kent, J., Lyter, D. M., Siegenthaler, J. K., & Ward, J. (2000). Personal Finance and the Rush To Competence: *Financial Literacy Education in the U.S. Personal Finance, January 2000*, 1–234. www.isfs.org/documents-pdfs/rep- finliteracy.pdf
- Wibowo & Dewi. (2021). Pengaruh *Financial Attitude*, *Financial Knowledge* , Dan Parental Income Terhadap *Financial Management Behavior* (Objek Studi : Mahasiswa Di Provinsi Jawa Barat) *The Influence Of Financial Attitude , Financial Knowledge , And Parental Income On Financial M*. 8(2), 913–920.
- Widiawati, M. (2020). Pengaruh Literasi Keuangan, *Locus of control* , *Financial Self- Efficacy*, Dan Love of Money Terhadap Manajemen Keuangan Pribadi. *Prisma (Platform Riset Mahasiswa Akuntansi)*, 1(1), 97–108. <https://ojs.stiesia.ac.id/index.php/prisma>